



**EVALUASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI  
MADRASAH ALIYAH THAWALIB TANJUNG LIMAU**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penulisan Skripsi  
pada Program Studi Manajemen Berbasis Madrasah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh :

**NABILA PUTRI**  
**1630103056**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Putri  
Nim : 1630103056  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “**Evaluasi Program Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juni 2020



membuat pernyataan

**Nabila Putri**  
NIM. 1630103056

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama NABILA PUTRI NIM 1630103056, dengan judul "EVALUASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH THAWALIB TANJUNG LIMAU" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasyahkan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 11 Juni 2020

Pembimbing



Dr. David S. Ag. M.Pd


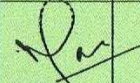
NIP. 19710323 200312 1 003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Nabila Putri, NIM 1630103056 berjudul "Evaluasi Program Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Thawalib Tanjung Limau" telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juni 2020

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. David, S.Ag.,M.Pd NIP. 19710323 260312 1 003	Ketua Sidang / Pembimbing		03-07-2020
2.	Dr. Muhammad Fazis, M.Pd NIP. 19631119 199103 1 002	Anggota Sidang/Penguji		

Batusangkar, Juli 2020  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
**Dr. Sirajul Munir, M.Pd**  
NIP. 19740725 199903 1 003

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur penulis kehadiran Allah Swt., yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“EVALUASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH THAWALIB TANJUNG LIMAU”***.

Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis doakan kepada Allah Swt., agar disampaikannya kepada nabi besar Nabi Muhammad saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi kebahagiaan hidup umat manusia dunia dan akhirat, yakni Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu selayaknyalah jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing Dr. David, S.Ag.,M.Pd dan Dosen Penguji Dr. Muhammad Fazis, M.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Penasehat Akademik Dr. Abhanda Amra, M.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang memberi segala fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd
5. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Drs. Hafulyon, M.M
6. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Thawalib Tanjung Limau Bapak Yonnedi yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepala Tata Usaha Bapak Adam Mudinillah, M.Pd
8. Ayahanda Erizonil dan Ibunda Syafrida serta Kakak Zulfariza, Yuni Yulianti, Nurul Eriza Putri, dan Abang Noviandri serta seluruh keluarga yang penulis cintai, telah memberikan dorongan dan kasih sayang tak terhingga merupakan semangat terbesar demi kesuksesan penulis.

10. Kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Riset dan Karya Tulis IAIN Batusangkar yang telah memberikan pengalaman berorganisasi, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016. Dorongan dan motivasi teman-teman sangat berarti bagi penulis.
12. Serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, Mei 2020

Penulis



Nabila Putri

NIM. 1630103056

## ABSTRAK

**NABILA PUTRI, NIM 1630103056**, judul Skripsi “**EVALUASI PROGRAM MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH THAWALIB TANJUNG LIMAU**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Negeri Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN) Batusangkar Tahun 2020.

Evaluasi terhadap suatu program sangat bermanfaat khususnya bagi pengambil keputusan serta pihak yang terkait langsung dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi program dapat digunakan sebagai umpan balik dan dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau. Evaluasi program dalam penelitian ini dilakukan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif. Sedangkan instrumen yang digunakan di dalam mengumpulkan data adalah angket. Alternatif jawabannya adalah “YA atau TIDAK”. Dalam menganalisis data penulis menggunakan SPSS 20 For Windows.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau dalam context pencapaian persentase sebesar (78.9%) yang artinya sebagian besar perencanaan terhadap kebutuhan suatu program sudah terlaksana, dan sebagian diperoleh persentase (21,1%) yang artinya ada beberapa perencanaan program yang belum terlaksana dikategorikan cukup. Untuk evaluasi Input (79.2%) yang artinya ada 6 indikator yang sudah terpenuhi atau dilaksanakan oleh guru, dan sebesar (20.8%) atau 1 indikator yang tidak terpenuhi atau belum terlaksana oleh guru, dikategorikan baik. Untuk evaluasi proses memperoleh persentase keseluruhan sebesar (76.9%) yang artinya ada 6 indikator yang sudah terlaksana atau terpenuhi oleh guru, dan sebesar (23.1%) atau ada 2 indikator yang belum terpenuhi atau terlaksana, dikategorikan baik. Sedangkan untuk produk atau hasil data diperoleh persentase sebesar (70.1%) yang artinya ada dua indikator yang telah terpenuhi atau terlaksana oleh kepala sekolah dan guru, dan sebesar (29.9%) atau terdapat satu indikator yang belum terpenuhi atau terlaksana oleh guru dan kepala sekolah, dikategorikan cukup.

Kata Kunci : Evaluasi, CIPP, Manajemen Berbasis Madrasah

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Konsep Evaluasi Program</b>	
1. Pengertian Evaluasi.....	13
2. Tujuan Evaluasi .....	15
3. Model Evaluasi .....	18
4. Langkah-langkah Evaluasi.....	21
5. Prinsip-prinsip evaluasi.....	23
<b>B. Manajemen Berbasis Madrasah</b>	
1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah .....	24
2. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah .....	25
3. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah.....	29



4.	Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah.....	30
5.	Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah .....	31
<b>C.</b>	<b>Penelitian Relevan</b> .....	32
<b>D.</b>	<b>Kerangka Berfikir Penelitian</b> .....	35
<b>E.</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b> .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C.	Populasi dan Sampel .....	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
E.	Instrumen Penelitian.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

1.	Profil Madrasah Aliyah Swasta.....	43
2.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta.....	44
3.	Keadaan Tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Swasta.....	44
4.	Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta .....	45
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta.....	46

#### **B. Hasil Penelitian**

1.	Evaluasi <i>Context</i> (Konteks) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau .....	48
2.	Evaluasi <i>Input</i> (masukan) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau .....	50
3.	Evaluasi <i>Process</i> (proses) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau .....	52

4. Evaluasi <i>Product</i> (hasil) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau .....	54
<b>C. PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>61</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ciri-Ciri Manajemen Berbasis Madrasah .....	28
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 1.3 Skor Jawaban Angket.....	39
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Angket .....	40
Tabel 1.5 Klasifikasi Kategori .....	42
Tabel 1.6 Profil Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau .....	43
Tabel 1.7 Tenaga Pendidik.....	45
Tabel 1.8 Tenaga Kependidikan .....	45
Tabel 1. 9 Peserta Didik .....	46
Tabel 1.10 Kondisi Ruangan.....	47
Tabel 1. 11 Hasil Evaluasi Konteks Manajemen Berbasis Madrasah.....	49
Tabel 1. 12 Tingkat Ketercapaian Evaluasi kontek Manajemen Berbasis Madrasah .....	50
Tabel 1.13 Hasil Evaluasi Input Manajemen Berbasis Madrasah.....	51
Tabel 1.14 Tingkat Ketercapaian Evaluasi Input Manajemen Berbasis Madrasah .....	52
Tabel 1.15 Hasil Evaluasi Proses Manajemen Berbasis Madrasah.....	53
Tabel 1.16 Tingkat Ketercapaian Evaluasi Proses Manajemen Berbasis Madrasah .....	54
Tabel 1.17 Hasil Evaluasi Produk Manajemen Berbasis Madrasah .....	55
Tabel 1.18Tingkat Ketercapaian Evaluasi Produk Manajemen Berbasis Madrasah .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	35
------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengolahan staf, kepemimpinan, dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan (Hafulyon, 2015:1). Dilihat dalam *Encyclopedia of the Social Science*, dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya, Halman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain (Abhanda, 2018:2). Secara sederhana manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Dunia pendidikan perlu adanya manajemen pendidikan dalam membangun pendidikan yang bermutu. Husaini Usman mengemukakan bahwa manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Asmenderi, 2012:8).

Dewasa ini, problem pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia, tanpa terkecuali pendidikan Islam diantaranya yakni : 1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan; 2) masih rendahnya mutu dan relevansi

pendidikan; 3) masih lemahnya manajemen pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan, salah satu pemangku pendidikan ialah adanya manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan saat ini masih lemah. Madrasah/madrasah dalam membangun madrasah yang bermutu dan unggul perlu meningkatkan manajemen pendidikan. Menurut H.A. Tilaar mengemukakan manajemen pendidikan adalah suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengerahan, pelaksanaan, pemanataan, dan penilaian tentang usaha madrasah untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan juga merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan (Asmendri,2012:9).

Manajemen Pendidikan Islam merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengelolaan pendidikan baik di madrasah umum maupun madrasah. Pendidikan islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan di sebuah instansi seperti Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, pendidikan formal, dan nonformal. Tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal, seperti Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah. Manajemen pendidikan islam lebih khusus dalam mengarah manajemen dalam menerapkan pendidikan islam demi meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Hal ini agar pendidikan islam dapat mengelola sumber daya pendidikan islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan, kualitas proses dan hasil pendidikan islam itu sendiri.

Manajemen Pendidikan Islam tidak terlepas dengan program-program pendidikan. Salah satu kekeluargaan mengelola pendidikan di Indonesia yaitu madrasah telah diberikan wewenang mengatur madrasah. Desentralisasi pendidikan muncul sekitar tahun 1970-an. Munculnya desentralisasi pendidikan karena terjadinya perdebatan ekonomi pada saat ini. Berdasarkan pasal 31 ayat 1 dan UUD 1945 yang berbunyi, "Tiap-tiap warga berhak mendapat pengajaran, dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan

satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Disisi lain, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah penyelenggara pendidikan adalah salah satu urusan wajib yang menjadi wewenang pemerintah/kota. Pemerintah/ kota memberikan wewenang kepada madrasah dalam mengatur program madrasah. Semua manajemen pendidikan telah dilimpahkan kepada madrasah, untuk memberikan keleluasaan mengatur pendidikan. Seperti, manajemen kurikulum, layanan khusus, manajemen peserta didik, tenaga kependidikan, hubungan masyarakat, dan manajemen pendidikan yang lain. Dari Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (Arbangi & dkk, 2016:45)

Program manajemen berbasis madrasah merupakan salah satu program pendidikan yang telah diberi keleluasaan untuk mengatur program pendidikan di madrasah. Program tersebut tidak hanya diberikan kewenangan kepada kepala madrasah, tetapi dalam mengambil keputusan program pendidikan yang akan ditetapkan. Wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru, peserta didik, serta masyarakat dan warga madrasah ikut dalam mengambil keputusan dalam merencanakan program pendidikan. Merencanakan suatu program pendidikan kepala madrasah lebih melihat kebutuhan dan harapan *stakeholder*. Sehingga, madrasah harus mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan *stakeholdernya*. *Stakeholder* madrasah ialah siswa dan orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah, pendiri dan pemilik madrasah/madrasah, para alumni, guru dan para pegawai guru. Dari masing-masing *stakeholder* memiliki berbagai harapan dan kebutuhan yang diinginkan dari madrasah, namun karena madrasah telah memiliki urutan *stakeholder*.

Manajemen berbasis madrasah memiliki tujuan dalam meningkatkan kemandirian atau memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan kepada madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Fungsi setiap program manajemen berbasis

madrasah yaitu kepala madrasah diberikan keleluasan dalam mengatur pendidikan. Susan Albers Mohrman menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah adalah salah satu bentuk restrukturisasi madrasah dengan mengubah sistem madrasah dalam melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik madrasah dengan mengubah desain struktur organisasinya (Arbagi & dkk, 2016:48).

Dalam meningkatkan Manajemen Berbasis Madrasah dibutuhkan evaluasi secara berkala. Evaluasi merupakan *assesmen* atau penilaian terhadap program yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen Berbasis Madrasah mempunyai komponen-komponen yang perlu untuk dilakukan pengevaluasian. Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen berbasis madrasah tidak berbeda dari manajemen madrasah, ialah manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pendidik, manajemen layanan khusus, dan lainnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari pengimplementasian manajemen berbasis madrasah. Setelah kepala madrasah mengidentifikasi kebutuhan dari *stakeholder*, maka kepala madrasah akan melakukan penilaian terhadap kebutuhan yang telah diberikan kepala madrasah tersebut. Demikian pula, hasil yang akan dicapai setelah dilakukannya penilaian program manajemen berbasis madrasah. Apakah dari komponen-komponen manajemen berbasis madrasah tersebut, lanjut, dibiarkan, atau dihentikan. Sehingga dapat memperbaiki program yang belum mencapai hasil maksimal.

*The Joint Committee* sebagaimana dikutip Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan *evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis disini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan. Kifer mendefinisikan evaluasi sebagai penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) suatu program, produk, prosedur atau proyek. Selanjutnya Madaus memaparkan evaluasi adalah studi yang dirancang dan dilaksanakan untuk menilai dan meningkatkan manfaat program yang dievaluasi. Ditegaskan oleh



Briekerhoff menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan uraian di atas, untuk mengukur keberhasilan program tersebut layak dilanjutkan, dibenahi, dan dihentikan (Rusyidi,2017:2).

Adapun pengertian evaluasi dalam Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S Qaff ayat 17-18 :

عَتِيدُ رَقِيبٌ لَدَيْهِ إِلَّا قَوْلٌ مِّنْ يَلْفِظُ مَا ۖ قَعِيدُ الشِّمَالِ وَعَنِ الْيَمِينِ عَنِ الْمُتَلَقِّيَانِ يَتَلَقَّىٰ إِذْ

*(yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dilakukan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan dan akhir pelaksanaan program tersebut. Suatu program dievaluasi dengan tujuan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan evaluasi terhadap komponen-komponen manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Evaluasi program merupakan sebagai proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan (Sukardi, 2014:4). Atau evaluasi program adalah metode yang sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang proyek, kebijakan dan program, khususnya yang terkait dengan efektivitas dan efisiensi (Sugiyono, 2014:741).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau. Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang telah menerapkan manajemen berbasis madrasah. Penulis memperoleh informasi terkait dengan bagaimana

pelaksanaan evakuasi program manajemen berbasis madrasah yang dilakukan, informasi yang penulis dapatkan terdiri dari beberapa aspek, yaitu berkenaan dengan kurikulum, tenaga kependidikan, pendidik, hubungan dan masyarakat, peserta didik, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Apabila dilihat dari aspek sarana prasarana, guru mengajar hanya menggunakan papan tulis dalam proses belajar mengajar, kurangnya perawatan terhadap sarana prasarana yang telah ada. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian kepala madrasah dalam meningkatkan pemeliharaan di Madrasah. Selain itu pada aspek tenaga kependidikan, kepala madrasah kurang terlibat dalam meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik maupun guru, hal ini masih ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Kepala madrasah kurang optimal dalam melaksanakan pengelolaan sekolah. Penerapan manajemen berbasis madrasah tidak berjalan dengan semestinya. Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau telah menerapkan manajemen berbasis madrasah selama 3 tahun. Diantaranya hanya mengadakan rapat kapan dibutuhkan saja. Melakukan rapat komite hanya dilaksanakan 1 kali dalam setahun. seharusnya rapat diadakan rutin agar dapat membicarakan akan kemajuan dari sekolah dan mutu lulusan. Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua murid tidak dapat hadir di waktu rapat adalah keberadaan orang tua murid jauh dari madrasah sehingga, orang tua murid tidak dapat hadir dalam rapat. Sehingga dalam pengambilan keputusan dimana orang tua siswa mau terlibat dalam pengambilan keputusan dan hanya menyetujui pendapat satu pihak.

Apabila dilihat dari aspek tenaga pendidik, penulis melihat bahwa guru yang mengajar di madrasah tersebut sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini terlihat dengan adanya media pembelajaran berupa infokus, dan komputer sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Untuk aspek tersebut, guru tidak memperhatikan kondisi peserta didiknya dalam proses pembelajaranyang berlangsung. Peserta didik hanya menerima ajaran dari guru dan tidak paham apa yang diterangkan oleh guru.

Peneliti juga mengamati bahwa prestasi yang diperoleh di madrasah tersebut hanya dibidang non akademik. Peserta didik hanya berkembang dalam segi keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, dan prestasi olahraga. Pada bidang akademik berupa lomba karya ilmiah remaja, cara-cara berfikir (kritis, kreatif, nalar, rasionalog, induktif, deduktif dan ilmiah masih kurang. Guru yang berperan dalam meningkatkan potensi peserta didik kurang memperhatikan bakat dan mendata peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang akademik.

Salah satu madrasah yang telah menerapkan manajemen berbasis madrasah tersebut adalah Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau. Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau telah melakukan evaluasi program, tetapi dari hasil evaluasi yang ada belum memiliki hasil yang maksimal, seperti adanya perencanaan program pendidikan, pelaksanaan rencana program, pengawassan dan evaluasi. Maka dari itu dalam melakukan evaluasi yang baik penulis menggunakan model CIPP untuk menggerakkan hasil evaluasi lebih efektifitas dan efesiensi.

CIPP (*Context, Input, Procces, and Onput*) dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini bertitik tolak terhadap keberhasilan program pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri (Rusyidi,2007:43). Alasan penulis menggunakan model evaluasi ini, karena model ini dapat menilai kebutuhan oleh kepala sekolah. Model evaluasi ini merupakan model yang komprehensif terhadap pengevaluasi program pendidikan yang di tetapkan oleh kepala sekolah. Tidak hanya mengevaluasi hasil akhirnya tetapi model ini juga memberikan keefektifan dan efesien mengevaluasi hasil program pendidikan hingga akhir. Sehingga penulis menggunakan model ini untuk melihat sejauh mana perkembangan program Manajemen Berbasis Madrasah ini telah diterapkan.

Evaluasi konteks (*context evaluation*), adalah evaluasi untuk mengidentifikasi latar belakang masalah dari program Manajemen Berbasis

Madrasah dan kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Dari hasil prasurvey dengan kepala Tata Usaha, beliau mengatakan bahwa mengevaluasi konteks dari program pendidikan tersebut harus mengkaji dan melihat latar belakang dari kebutuhan-kebutuhan yang telah dirancang atau adanya perubahan yang terjadi dalam program Manajemen Berbasis Madrasah berjalan. Evaluasi Input (*Input Evaluation*), merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengelompokkan dan menilai segala unsur yang tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Dalam Manajemen Berbasis Madrasah terdapat komponen-komponen yang menunjang seperti guru-guru, kepala sekolah, tata usaha dan peserta didik. Serta input dalam proses hasil belajar yang dinilai dari segi kurikulum, sarana dan peralatan, dan anggaran sekolah.

Evaluasi proses (*Procces Evaluation*), yaitu proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana program pendidikan tersebut, apa sesuai dengan rencana. Unsur-unsur yang terdapat dalam Manajemen Berbasis Madrasah yaitu proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses evaluasi sekolah Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau. Dan pada tahap akhir dari model ini yaitu evaluasi produk (*Product Evaluation*). *Evaluasi Product* yaitu evaluasi bertujuan untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam evaluasi ini melihat sejauh mana hasil akhir dari pengimplementasian program Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau. ini berjalan, apakah sasaran yang diinginkan sudah mencapai target. Dan mengecek hasil dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktunya. Berdasarkan masalah yang penulis temui di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang “*Evaluasi Program Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Cara kepala madrasah dalam memenuhi kebutuhan Stakeholder.
2. Ada atau tidak hasil evaluasi manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan madrasah .

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan evaluasi program manajemen berbasis madrasah cukup luas, sehingga pada penelitian ini penulis memfokuskan terhadap manajemen berbasis madrasah dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Dengan menggunakan model ini penulis dapat melihat bagaimana evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara madrasah dalam merencanakan program untuk kebutuhan *stakeholder* ?
2. Bagaimana ketersediaan komponen *Input* dari manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?
3. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara madrasah dalam merencanakan program untuk kebutuhan *stakeholder* ?

2. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan komponen *Input* dari manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang baik terhadap madrasah secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu terutama dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam, dan sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya yang dapat digunakan oleh penelitian lain terutama mengenai evaluasi program manajemen berbasis madrasah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Madrasah

Adanya penelitian ini akan membantu kepala madrasah dalam hal evaluasi akan dirinya dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga pendidikan dimana akan menjadi orang yang berpengaruh bagi semua pihak yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut.

###### b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui, mengevaluasi serta meningkatkan kemampuan mengelola kurikulum menjadi lebih baik lagi.

###### c. Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan madrasah agar lebih baik serta menjadi bahan referensi bagi SDM

dan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

## **G. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan proposal skripsi ini, penulis memberikan istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini sebagai berikut :

### **1. Evaluasi Program**

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tayibnapi, 2000:3). Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan manajemen berbasis madrasah ini tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Apakah ada perbedaan setelah dilakukannya evaluasi terhadap pengimplementasian manajemen berbasis madrasah. Evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, Input, Process, and Product*).

Program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi program menurut Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah terealisasi. Menurut Arikunto, evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses penilaian terhadap impementasi sebuah kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga akan memberikan hasil yang efektivitas dan efesiensi.

## 2. Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen berbasis madrasah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Priscilla Wohlstetter dan Albert Mohrman menjelaskan secara luas bahwa manajemen berbasis madrasah adalah pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi madrasah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipasi madrasah pada tingkat lokal guna mewujudkan madrasahnyanya. Adapun manajemen berbasis madrasah didefinisikan sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, pegawai madrasah orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan nasional. Eman Suparman seperti yang dikutip oleh Mulyono, mendefinisikan manajemen berbasis madrasah dengan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu madrasah atau untuk mencapai tujuan mutu madrasah dalam pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis madrasah merupakan suatu kebijakan yang telah diberikan kepada madrasah dalam mengatur, mengelola pendidikan madrasah yang melibatkan secara langsung warga madrasah dalam mengambil keputusan kebijakan yang ditetapkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Evaluasi Program**

##### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Ananda, 2017:1).

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berguna untuk melihat seberapa jauh suatu program terlaksana dengan baik. Menurut Bloom, *evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual student*. Artinya : Evaluasi, sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan.

Evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menyediakan informasi untuk membuat keputusan, dikemukakan oleh Cronbach, Stufflebeam dan Alkin. Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan secara khusus diarahkan pada masing-masing komponen.

Menurut Ralph Tyler evaluasi adalah “proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Tayibnapi,2008:3). Evaluasi secara umum yaitu, suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek tersebut (Sukardi,2014:2).. Evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkat tentang penguasaan materi pembelajaran siswa.
- b. Evaluasi program, untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi sistem yang kegunaannya utamanya adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan para pengelolanya terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan (UU & PP RI, 2006:37). Menurut (Sukardi, 2011:1) evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Evaluasi menurut (Tayibnapis, 2008:3) adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Menurut Gronlund dalam Rusman (2011:93) rumusan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi / data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketetapan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program. Berdasarkan pendapat ahli diatas, evaluasi adalah suatu kegiatan yang menentukan hasil dari setiap program pendidikan yang telah dilaksanakan

oleh madrasah, yang secara sistematis telah direncanakan kepala madrasah dan ketetapan keputusan tentang gambaran siswa dan efektifitas program.

## 2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah (Wirawan, 2012:22-24):

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau *intervensi (social intervention)* untuk menyelesaikan masalah, problem, situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat. Program juga diadakan untuk mengubah keadaan masyarakat yang dilayani.
- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap program yang direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai rencana tersebut. Akan tetapi, pada pelaksanaannya suatu program dapat menyeleweng seperti pesawat terbang yang menggunakan sistem *flying by wire*.
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu.
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan. Suatu evaluasi proses atau manfaat memungkinkan manajer program menjawab berbagai pertanyaan mengenai program.
- e. Pengembangan staf program. Evaluasi dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan staf garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi memberikan masukan kepada manajer program mengenai kinerja staf dalam melayani masyarakat.
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang. Sering suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

- g. Akreditasi program. Lembaga-lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat seperti, madrasah, universitas, rumah sakit, pusat kesehatan, dan perusahaan biro perjalanan perlu dievaluasi untuk menentukan. Apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar layanan yang telah ditentukan.
- h. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost efficiency*. Untuk melaksanakan suatu program diperlukan anggaran yang setiap organisasi mempunyai keterbatasan jumlahnya. Keterbatasan sumber sering penggunaannya melalui pertimbangan prioritas beberapa program penggunaan sumber dalam suatu program perlu diukur apakah suatu program perlu diukur, apakah anggaran suatu program mempunyai nilai yang sepadan (*cost effective*) dengan akibat atau manfaat yang ditimbulkan oleh program. Sedangkan *cost efficiency evaluation* adalah untuk mengukur apakah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai program telah dikeluarkan secara efisien atau tidak.
- i. Akuntabilitas. Evaluasi dilakukan juga untuk pertanggung jawaban pimpinan dan pelaksana program. Apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, sesuai dengan standar atau tolak ukur keberhasilan atau tidak. Apakah program telah mencapai tujuan yang direncanakan atau tidak. Apakah dalam pelaksanaan program terjadi penyimpangan anggaran prosedur dan waktu. Semua hal tersebut perlu dipertanggung jawabkan oleh penyelenggara program .
- j. Mengambil keputusan mengenai program. Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk mengambil keputusan mengenai program. jika evaluasi suatu program menunjukkan berhasil, melakukan perubahan dalam masyarakat dengan mencapai tujuannya, maka mungkin program akan dilanjutkan atau dilaksanakan di daerah lain. Jika hasil program jelek dan kurang bermanfaat bagi masyarakat, maka program harus dihentikan. Jika program bermanfaat, akan tetapi pelaksanaannya tidak *cost efficient*, maka harus dilakukan perubahan mengenai anggarannya. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf

program. Posavac & Carey mengemukakan bahwa evaluasi merupakan loop balikan untuk layanan program sosial. Loop tersebut merupakan proses mengakses kebutuhan, mengukur pelaksanaan program untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mengevaluasi prestasi pencapaian tujuan program oleh layanan program terhadap anggota masyarakat.

Menurut Possavac dan Carey balikan mempunyai manfaat sebagai berikut: (Rhoni, 2014:15)

- 1) Evaluasi memperkuat rencana untuk layanan dan penyajian data untuk memperbaiki manfaat (*outcome*) program dan untuk meningkatkan efisiensi program. Evaluasi jenis ini disebut sebagai evaluasi formatif yang aktivitasnya untuk mengontrol dan mengoreksi jika pelaksanaan program terjadi penyimpangan.
  - 2) Evaluasi dapat didesain untuk membantu pengambil keputusan untuk menentukan apakah program harus dimulai, diteruskan, atau dipilih dari dua atau tiga alternatif program yang ada. Evaluasi seperti ini disebut sebagai sumatif. Jika nilai dari program sudah ditentukan maka, program diteruskan atau dihentikan.
- k. Memperkuat posisi politik. Jika evaluasi menghasilkan nilai yang positif, kebijakan program, atau proyek akan mendapatkan dukungan dari para pengambil keputusan – legislatif dan eksekutif dan anggota masyarakat yang mendapatkan layanan atau perlakuan. Objek evaluasi tersebut dapat diteruskan atau dilakukan didaerah lain jika memang diperlukan didaerah lain.

Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi. Pada awalnya evaluasi dilaksanakan tanpa landasan teori, hanya merasa suatu program perlu dievaluasi untuk mencari kebenaran mengenai program sosial. Praktik melaksanakan evaluasi yang berulang-ulang, mengembangkan asumsi bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengukur apakah tujuan program dapat dicapai atau tidak. Dimulai

oleh pemikiran Tyler bahwa evaluasi harus mengukur pencapaian tujuan program mulai muncul teori evaluasi. Pada tahun 1960-an mulai muncul berbagai teori evaluasi. Paralel dengan perkembangan teori ilmu evaluasi adalah berkembangnya profesi khusus dengan bidang evaluasi. Profesi evaluasi memerlukan teori evaluasi untuk merancang melaksanakan, dan memerlukan evaluasi meta (*meta evaluation*). (Wirawan, 2012:22-25)

### 3. Model Evaluasi

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Evaluasi juga dibedakan berdasarkan waktu pelaksanaannya, kapan evaluasi dilakukannya, untuk apa evaluasi dilakukan, dan acuan serta paham yang dianut oleh evaluator. Terdapat model evaluasi yang dilakukan adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, and product*).

Evaluasi konteks (*context*) dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang, dan hasilnya. Evaluasi masukan (*input*) dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program.

Evaluasi proses (*process*) ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya. Evaluasi hasil (*product*) dilakukan dengan tujuan untuk

mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan dari dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi ini dapat dibagi kedalam penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*) dan daya adaptasi (*transportability*).

Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Stufflebeam membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu : (Tayibnapi, 2008:14)

- 1) *Context evaluation to serve planning decision*. Evaluasi merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- 2) *Input evaluation, structuring decision*. Merupakan mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Dan prosedur kerja untuk mencapainya.
- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi ini, merupakan pengimplementasi keputusan
- 4) *Product evaluation, to serve recycling decision*. Evaluasi ini, untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan.

Sukardi (2009:63-64) dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan : 1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus; 2) keputusan pembentukan atau

*structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan; 3) keputusan implementasi, dimana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana dan prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, strategi, yang hendak dipilih; dan 4) pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau dihentikan secara total atas dasar kriteria yang ada. Worhten, memprediksi bahwa evaluator tidak akan merangkul perencanaan strategi karena merugikan mereka. Evaluasi dan evaluator harus memainkan peran kunci dalam semua aspek informasi evaluatif dalam suatu organisasi, dalam membangun kapasitas hasil dalam mengelola sistem pengetahuan evaluatif, dan dalam menciptakan informasi evaluatif dan pengetahuan, termasuk melalui pelaksanaan studi evaluasi.

Fokus evaluasi untuk melaksanakan empat macam keputusan tersebut ada empat, yaitu : 1) evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan; 2) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan; 3) evaluasi proses, menyediakan informasi bagi evaluator untuk melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat di hilangkan; dan 4) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk seperti sekarang (Sukardi, 2009:63-64).



#### 4. Langkah-Langkah Evaluasi

Arikunto dan Cipi (2004:108-126), evaluasi program dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Secara garis besar tahapan tersebut meliputi: tahap persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program. Adapun langkah-langkah pengevaluasian antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan evaluasi program berupa penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi menentukan jumlah sample yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data. Seorang evaluator harus mengetahui program dan kriteria keberhasilan program evaluasi. Setelah mengetahui tujuan dan kriteria keberhasilan program maka seorang evaluator baru bisa menentukan metode, alat, sasaran dan jadwal evaluasi program pendidikan yang akan dilaksanakan. Sistematika atau komponen yang harus ada dalam evaluasi program pendidikan secara garis besar sebagai berikut : latar belakang masalah, problematika, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrument dan sumber data.

b. Pelaksanaan evaluasi program

Agar proses pelaksanaan evaluasi program pendidikan berjalan dengan baik dapat menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Pengambilan data dengan tes
- 2) Pengambilan data dengan observasi
- 3) Pengambilan data dengan angket
- 4) Pengambilan data dengan wawancara
- 5) Pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak.

c. Monitoring pelaksanaan evaluasi program

Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat pemantauan tau monitoring dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu ;

1) Fungsi Pemantauan

Pemantauan memiliki fungsi pokok yaitu mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

2) Sasaran Pemantauan

Sasaran pemantauan yaitu dengan menemukan hal-hal, bagaimana seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program dan menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program.

3) Teknik dan Alat Pemantauan

Fungsi dari pemantauan adalah mengumpulkan data dengan pelaksanaan program. Adapun teknik dan alat pemantauan adalah sebagai berikut : (1) teknik pengamatan dan alat perekam elektronik; (2) teknik wawancara; dan (3) teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi.

4) Pelaku Pemantauan

Pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaku atau pelaksana program.

5) Perencanaan Pemantauan

Perencanaan pemantauan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) perumusan tujuan pemantauan; (2) penetapan sasaran pemantauan; (3) penjabaran data yang dibutuhkan pemantauan, penjabaran dari sasaran; (4) penyiapan model/alat pemantauan sesuai dengan sifat objek dan sumber atau jenis datanya; (5) perancangan analisis data pemantauan dan pemaknaannya dengan berorientasi pada tujuan pemantauan.

6) Pemanfaatan Hasil Pemantauan

## 5. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Menurut Rohmah (2015: 228-230) mengemukakan bahwa prinsip evaluasi terdiri dari dua macam yakni :

### a. Prinsip dasar evaluasi atau prinsip idealisme

Adapun prinsip dasar evaluasi meliputi antara lain :

- 1) Evaluasi adalah alat komunikasi, yaitu komunikasi intern dan antara madrasah dengan evaluator.
- 2) Evaluasi membantu pencapaian perkembangan semaksimal mungkin
- 3) Dalam mengevaluasi seharusnya menggunakan berbagai macam alat atau cara-cara evaluasi dengan segala variasinya. Hal ini untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya.
- 4) Evaluasi harus memberikan *follow up* tindak lanjut untuk langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil.
- 5) Evaluasi harus memperhatikan unsur *timing* dan ruang yang tepat.
- 6) Dalam mengevaluasi didasar pada keadaan yang bisa diserap oleh indra manusia.

### b. Prinsip Pelaksanaan Evaluasi

Adapun prinsip pelaksanaan evaluasi meliputi antara lain

- 1) Komprehensif atau totalitas dalam arti bahwa evaluasi itu diberlakukan untuk segala aspek yang akan dievaluasi.
- 2) Kuantinuitas yakni bahwa pendidikan itu adalah suatu proses yang kontinnuitas. Oleh sebab itu evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Hasil evaluasi yang diperoleh harus dihubungkan dengan hasil sebelum dan sesudahnya.
- 3) Obyektifitas yakni evaluasi yang dilakukan dengan sebenarnya, bukan karena tendesi lain.

## **B. Manajemen Berbasis Madrasah**

### **1. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah**

Rohiat dalam Asmendri (2012:149) mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada madrasah, memberikan fleksibilitas/keluwasan kepada madrasah mendorong partisipasi secara langsung dari warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, dan karyawan), dan (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu madrasah/madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen berbasis madrasah pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat telah mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat sekitar. MBM merupakan paradigma baru manajemen pendidikan yang memberikan otonomi luas pada madrasah dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar madrasah dengan luas untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah menurut beberapa ahli:

Menurut Malen, Ogawa dkk dalam Ibtisam (2002:16) “Manajemen Berbasis Madrasah secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktural penyelenggaraan, sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada retribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat didorong dan di topang”.

Menurut E. Mulyasa “Manajemen Berbasis Madrasah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada

madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen berbasis dan madrasah. Manajemen adalah proses menggunakan daya efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Madrasah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna tersebut maka Manajemen Berbasis Madrasah dapat diartikan sebagai pengguna sumber daya yang berasaskan pada madrasah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembejaran (Nurkholis, 2003:1).

Jadi, penulis dapat disimpulkan Manajemen Berbasis Madrasah merupakan sebuah strategi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam menjalankan program yang telah ditentukan, serta proses pengambilan keputusan oleh kepala madrasah dalam penerapan desentralisasi pendidikan. Kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, pendidik, diberikan kewenangan dan tanggung jawab penuh untuk mengatur atau menetapkan program-program pendidikan yang akan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh madrasah.

## **2. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah**

Manajemen Berbasis Madrasah memiliki karakter yang perlu dipahami oleh madrasah yang akan menerapkannya, karakteristik tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki sehingga membedakan dari sesuatu yang lain. B. Suryosubroto, berpendapat bahwa indikator yang

menunjukkan karakteristik dari konsep Manajemen Berbasis Madrasah sebagai berikut : (Arbangi & dkk, 2016:51)

- a. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
- b. Madrasah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai.
- c. Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat
- d. Adanya harapan yang tinggi dari personel madrasah (kepala madrasah, guru, dan staf lainnya, termasuk siswa untuk berprestasi .
- e. Adanya pengembangan staf madrasah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademis dan adminitratif, serta pemanfaatan hasil untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan
- g. Adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua siswa serta masyarakat.

Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah dapat dilihat pula dari pendekatan sistem, yaitu *input*, *process*, dan *output* digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa madrasah merupakan sebuah sistem sehingga karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah (Rohiat, 2008: 58-64).

1) *Input*

Dalam input terdapat sejumlah karakter yaitu: (a) Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas; (b) Sumberdaya Tersedia dan Siap; (c) Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi; (d) Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi; (e) Fokus pada Pelanggan (khususnya Siswa); dan (f) Input Manajemen.

2) *Proces*

Dalam proses terdapat sejumlah karakter yaitu; (a) Proses Belajar Mengajar dengan Efektivitas Yang Tinggi; (b) Kepemimpinan Madrasah yang Kuat; (c) Lingkungan Madrasah Yang Aman dan

Tertib; (d) Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif ; (e) Madrasah Memiliki Budaya Mutu; (f) Madrasah Memiliki *Teamwork* yang Kompak, Cerdas dan Dinamis; (g) Madrasah Memiliki Kewenangan; (h) Partisipasi yang Tinggi dari Warga Madrasah dan Masyarakat; (i) Madrasah Memiliki Keterbukaan (Tranparansi) Manajemen.

### 3) *Output*

*Output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik dan *output* berupa prestasi non akademik. *Output* prestasi akademik misalnya lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika), cara berpikir (kritis, kreatif, *divergen*, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* non akademik, misalnya akhlak/budi pekerti, dan perilaku sosial yang seperti bebas narkoba, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

Mulyasa (2002:29) karakteristik manajemen berbasis madrasah dapat dilihat dari bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya dan administrasi. BPPN dan Bank Dunia, mengutip dari *Focus on School: The Future Organisation of Education Service for Student, Departemen of Education, Australia*, mengemukakan ciri-ciri Manajemen Berbasis Madrasah dalam tabel berikut

**Tabel 1.1 Ciri-ciri MBM**

Organisasi Madrasah	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya Dan Adminitrasi
Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan madrasah	Meningkatkan kualitas belajar mengajar	Memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan
Menyusun rencana madrasah dan merumuskan kebijakan untuk madrasah mandiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat madrasah	Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis madrasah	Mengelola dana madrasah
Mengelola kegiatan operasional madrasah	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi semua staf	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah/ dan masyarakat terkait ( <i>school community</i> )	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan siswa	Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana lainnya
Menjamin akan terpeliharanya madrasah yang bertanggung jawab (akuntabel kepada masyarakat dan pemerintah)	Program pengembangan yang diperlukan siswa	Kesejahteraan staf dan siswa	Memelihara gedung dan asaran lainnya.



### 3. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah

Menurut Djam'an dalam Daryanto (2013:225-226) tujuan utama Manajemen Berbasis Madrasah, adalah untuk menjamin mutu pembelajaran anak didik/para siswa yang berpijak pada asas *student driven service*. Asas ini mengandung makna yang sangat mendasar karena kepentingan dan aspirasi *stakeholder* (terutama bagi orang tua) adalah terciptanya kondisi dan situasi yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah untuk kepentingan prestasi hasil belajar dan kualitas pengembangan pribadi putra-putrinya. Manajemen Berbasis Madrasah, yang ditandai dengan otonomi madrasah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah, berlakunya sistem insentif serta disentif. Senada dengan Djam'an, Nurkholis dalam Daryanto menyebutkan, tujuan utama Manajemen Berbasis Madrasah adalah meningkatkan kinerja madrasah dan terutama meningkatkan kinerja belajar siswa menjadi lebih baik (Daryanto,2013:226).

Menurut Tim Pokja Manajemen Berbasis Madrasah, Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah memiliki tujuan sebagai berikut : (Daryanto,2013:225).

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua madrasah dan pemerintah tentang mutumadrasah.

- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antarmadrasah untuk pencapaian yang diharapkan.

#### **4. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah**

Eman Suparman dalam Daryanto (2013:226-227) mengatakan, dengan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, beberapa manfaat yang bisa diraih, yakni:

- a. Madrasah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya dibanding dengan lembaga-lembaga lain.
- b. Madrasah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- c. Madrasah lebih mengetahui sumber daya yang dimilikinya dan input pendidikan yang akan dikembangkan serta di daya gunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- d. Madrasah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga madrasah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
- e. Madrasah dapat melakukan persaingan sehat dengan madrasah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

Dengan demikian, Eman Suparman menjelaskan, secara bertahap akan berbentuk madrasah yang memiliki kemandirian tinggi yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemandirian tinggi sehingga tingkat ketergantungan menjadi rendah.

- 2) Bersifat adaptif dan antisipatif memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, berani mengambil risiko).
- 3) Bertanggung jawab terhadap *input* manajemen dan sumber dayanya.
- 4) Memiliki kontrol yang kuat terhadap kondisi kerja.
- 5) Komitmen yang tinggi pada dirinya.
- 6) Prestasi merupakan acuan bagi penilaiannya.

Senada dengan Mulyasa, mengatakan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah memberikan manfaat dalam mengatur madrasah yakni (1) Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi; (2) mendorong profesionalisme kepala madrasah untuk peranannya sebagai manajer maupun kepala madrasah; (3) guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan madrasah; (4) Manajemen Berbasis Madrasah mendorong profesionalisme guru dan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan madrasah; dan (5) prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, seperti, orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anak.

## **5. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah**

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada hakikatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada madrasah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang mapan. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua *stakeholder*-nya, madrasah pada semua jenjang dan semua jenis pendidikan dengan sifat otomistik tersebut akan menjadi suatu instansi pendidikan yang organik, demokratis, kreatif, dan inovatif serta unik dengan ciri khasnya untuk melakukan pembaruan sendiri (*self reform*). (Sri Minarti, 2012:76)

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah yang efektif dan efisien, kepala madrasah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang madrasah dan pendidikan. Wibawa kepala madrasah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusia sebagai modal perwujudan dan iklim kerja yang kondusif. Pengimplementasian manajemen berbasis madrasah perlu didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan madrasah dengan memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Iklim madrasah yang kondusif
- b. Otonomi madrasah
- c. Kewajiban madrasah
- d. Kepemimpinan kepala madrasah yang Demokratis dan profesional
- e. Partisipasi masyarakat dan orang tua.

### C. Penelitian Relevan

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi atau berkaitan langsung dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu tentang “Manajemen Berbasis Madrasah”, akan tetapi mereka mengkaji dari sudut pandang yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Rukayah (2016) jurnal Manajemen Pendidikan. Di Madrasah Dasar Negeri Kabupaten Semarang yang berjudul “Evaluasi Manajemen Berbasis Madrasah”. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut ialah evaluasi *input*, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai baik jumlah maupun kualifikasinya, kurikulum yang sesuai, sarana prasarana yang memadai serta pembiayaan yang mencukupi untuk terselenggaranya MBS. Evaluasi proses menunjukkan bahwa sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan dari pelaksanaan MBS, terutama pada pengambilan keputusan dan pada

proses pembelajaran. *Output* yang dihasilkan belum bisa diharapkan. Oleh karena itu manajemen berbasis sekolah tetap dilanjutkan dengan peningkatan dalam proses implementasi program. Perbandingan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu yang terkait dengan hasil dari Manajemen Berbasis Madrasah.

2. Nur Hidayah (2018) MTs Darul Ilmi Batang Kuis yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berdasarkan kebutuhan, 2) Pelaksanaan rencana manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan rencana kepala Madrasah bekerja sama dengan para guru dan staf yang berada di Madrasah, 3) Faktor pendukung manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis tenaga pendidik di atas 98% sudah S1, dan fasilitas dalam pembelajaran seperti media pembelajaran dan sarana prasarana. Hal ini mendukung peningkatan hasil belajar siswa dan faktor pendukung lainnya ialah menciptakan peluang untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. 4) Penghambat manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ialah kurangnya dana yang menyebabkan adanya kesulitan untuk melakukan pengembangan, kurangnya kesadaran guru dan siswa, seperti masih ada guru yang tidak disiplin.

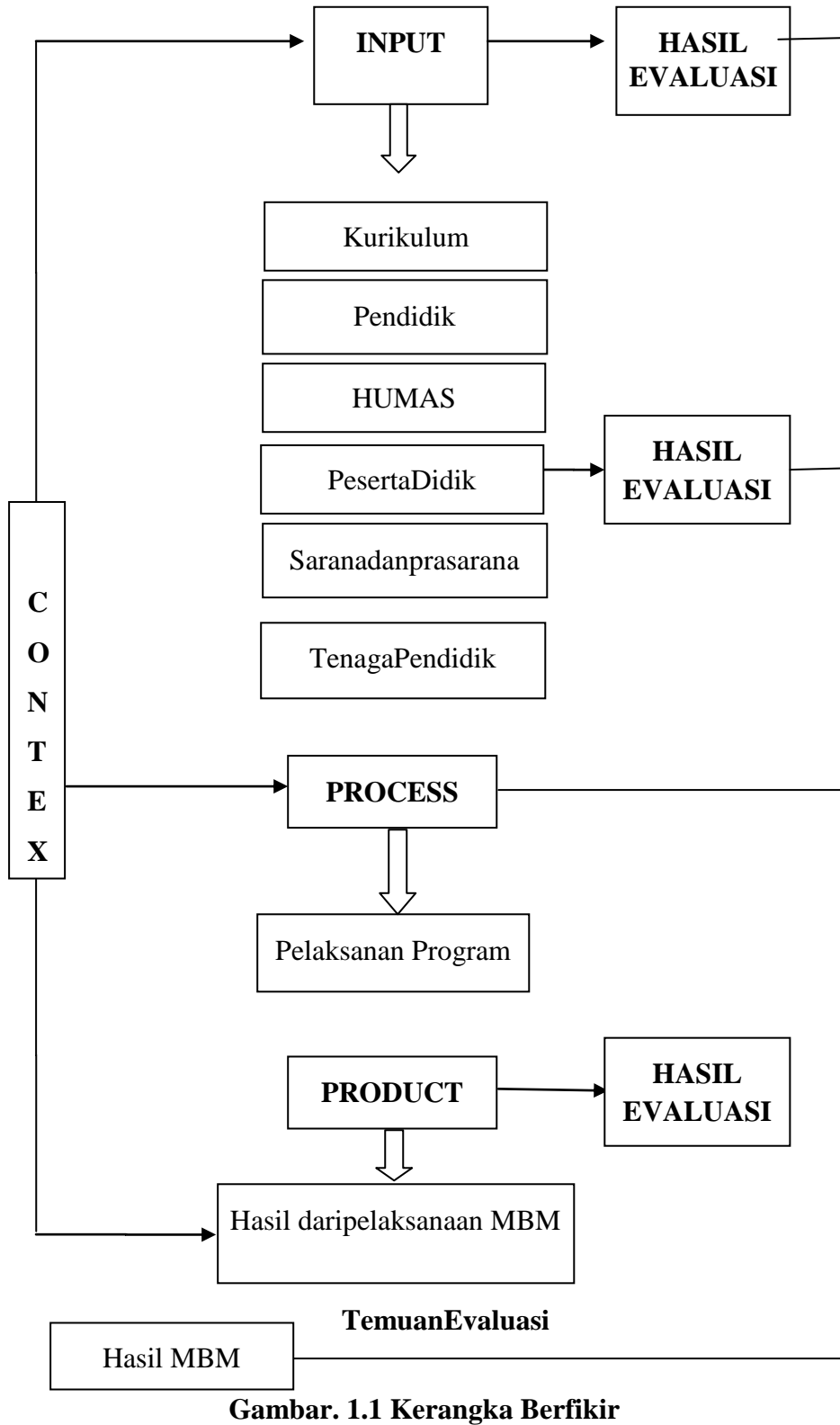
#### **D. Kerangka Berfikir Penelitian**

Evaluasi program manajemen berbasis madrasah ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program dan pengambilan keputusan dalam rangka keberhasilan dan kebijakan selanjutnya. Dan untuk mengetahui suatu program berjalan atau tidaknya tidak cukup berdasarkan dari hasil program yang telah terlaksana, namun dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah ini seluruh *stakeholder* ikut dalam merumuskan program di

madrasah. Evaluasi program manajemen berbasis madrasah tersebut disusun menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

Evaluasi konteks manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk mengetahui tentang tercapainya tujuan terhadap program manajemen berbasis madrasah dengan kebutuhan madrasah. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan ketercapaian suatu program yang akan dilaksanakan meliputi analisis kebutuhan madrasah. Evaluasi input membahas tentang komponen manajemen berbasis madrasah untuk melihat proses program tersebut. Sedangkan evaluasi terhadap proses adalah mengkaji tentang pelaksanaan program manajemen berbasis madrasah. Dan evaluasi produk mengkaji mengenai keberhasilan dari pelaksanaan program manajemen berbasis madrasah yang diterapkan oleh madrasah.

Adapun kerangka berfikir penelitian dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :



**Gambar. 1.1 Kerangka Berfikir**

## E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian evaluasi manajemen berbasis madrasah adalah sebagai berikut:

1. Komponen *Contact*

Bagaimana cara madrasah dalam menentukan kebutuhan *stakeholder* yang akan dicapai?

2. Komponen *Input*

Bagaimana karakter input dari program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?

3. Komponen *Process*

Bagaimana karakter proses yang dijalankan oleh *stakeholder* dalam program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?

3. Komponen *Output*

Apa saja output yang dihasilkan dari program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau?



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Penelitian ini hanya memandang realitas/gejala/fenomena yang bersifat tunggal dan dapat diklarifikasi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau, Nagari Simabur, Kec. Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai. Berikut adalah jadwal waktu pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan :

**Tabel. 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi Awal	✓							
2	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓				
3	Seminar Proposal					✓			
4	Perbaikan Proposal					✓			
5	Penelitian						✓		
6	Munqasah						✓		
7	Perbaikan Munqasyah						✓	✓	
8	Penggandaan Skripsi								✓

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Berkenaan dengan penelitian ini, maka akan dijadikan populasi dalam penelitian ini berkaryawan pada Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau yang berjumlah

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang penulis gunakan adalah *stakeholder* di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau diantaranya Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Waka Kurikulum, dan Guru.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner (Angket)

Cruswell mengatakan bahwa *questionnaires, are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher.* (Sugiyono,2014:230). Berarti kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu diharapkan dari responden. Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden. Dan bentuk angkatnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala gutman, skala gutman akan memberikan respon tegas yang terdiri dari dua alternatif yaitu YA dan TIDAK (Darmawan,2014:169). Angket yang penulis berikan berupa pernyataan dengan kategori jawaban YA dan TIDAK dalam bentuk dalam bentuk pernyataan positif dan negatif serta ketentuan untuk pernyataan positif (YA) diberi skor 1 dan pernyataan negatif (TIDAK) diberi skor 0.

**Tabel 1.3**  
**Skor Jawaban Angket**

No	jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negative
1	YA	1	0
2	TIDAK	0	1

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek/obyek lain. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk mengamati fenomena yang ada serta mencatat secara sistematis hal-hal yang diperlukan. (Sugiyono, 2014 234)

3. Dokumentasi

Adapun teknik dokumentasi adalah dengan mengambil data yang diperlukan di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau, yaitu :

- a. Profil Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau
- b. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau
- c. Buku notulen
- d. Dan lain-lain yang dirasa perlu

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena

ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014:178). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

**Tabel. 1.4**  
**Kisi-Kisi Angket**

<b>NO</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>NOPERTANYAAN</b>
1.	Context	(a) Visi, Misi Madrasah (b) Pengelolaan Kepala Madrasah terhadap kebutuhan <i>Stakeholder</i> (c) Kepemimpinan (d) Sistem Informasi Manajemen Berbasis Madrasah (e) Kondisi Geografis	
2.	Input	(a) Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas (b) Sumber daya Tersedia dan Siap (c) Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi (d) Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi (e) Fokus pada Pelanggan (khususnya Siswa)	
3	Proses	(a) Proses Belajar Mengajar dengan Efektivitas Yang Tinggi (b) Lingkungan Madrasah Yang Aman dan Tertib (c) Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif (d) Memiliki budaya mutu (e) Memiliki <i>Teamwork</i> yang kompak, cerdas, dan dinamis (f) Madrasah Memiliki Kewenangan (g) Partisipasi yang Tinggi dari Warga Madrasah dan Masyarakat (h) Madrasah Memiliki Keterbukaan ( <i>Tranparansi</i> ) Manajemen (i) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara	

NO	Variabel	Sub Variabel	NOPERTANYAAN
		berkelanjutan	
4.	Output	(a) prestasi akademik (b) prestasi non akademik	

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan jawaban angket yang diberikan kepada responden, analisis yang digunakan untuk mengetahui evaluasi program manajemen berbasis madrasah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentasi. Tujuan penggunaan persentasi adalah untuk memberikan gambaran ketercapaian evaluasi pada setiap tahapan evaluasi dalam program pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran.

Rumus persentasi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban angket/kuesioner

N : Jumlah responden (Anas Sudijono, 2010:43).

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menentukan kategori yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel dari perhitungan skor kemudiandapat ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

**Tabel 1.5**  
**Klasifikasi Kategori**

No	Klasifikasi	Interval
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	60-74
4	Kurang	40-59
5	Kurang sekali	0-39

Sumber: Ridwan (2006).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau**

Profil madrasah merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi atau gambaran yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

**Tabel. 1.6**

**Profil Madrasah Aliyah Swasta (MAS)**

No	Nama	Keterangan
1	Nama Madrasah	MA Swasara Thawalib Tanjung Limau
2	No Statistik Madrasah	131214040007
3	Akreditasi Madrasah	B
4	Alamat Madrasah	Jl. H. Mukhtar No. 01 Tanjung Limau Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kab. Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat
5	NPWP Madrasah	00.809.387.4-204.000
6	Nama Kepala Madrasah	Yonnedi. M, S.Ag., M.Pd
7	No. Tlp/HP	0813-6329-9617
8	Nama Yayasan	Pembina Yayasan
9	Alamat Yayasan	Jl. H. Mukhtar No. 01 Tanjung Limau
10	No. Tlp Yayasan	0813-91-62-397
11	No. SK Pendirian	Nomor :66/1978
12	No. SK Ijin Operasional	Nomor 86 Tahun 2014
13	Kepemilikan Tanah	Status Tanah : Belum Sertifikat Luas Tanah : 8400 m <sup>2</sup>
14	Status Bangunan	Milik Sendiri
15	Luas Bangunan	2501 2

## 1. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS)**

### Visi

Visi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) “Menjadi Madrasah mandiri, berprestasi, berkripdian Qur’ani dan berperadaban”.

### Misi

Misi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan yakni mewujudkan :

- 1) Mencetak siswa/i yang hafizh dan berakhlak qur’ani.
- 2) Mencetak siswa/i yang intelektual dan cerdas dalam bidang teknologi.
- 3) Menjadi gerbang perguruan tinggi ternam di dalam dan luar negeri.
- 4) Mendidik siswa/i yang mandiri, berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 5) Berdedikasi, berdisiplin tinggi dan menjadi teladan dalam masyarakat.

### Tujuan

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Akhir Nasional.
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Unggul dalam akademik, keterampilan dan ketangkasan (aneka perlombaan)
- 6) Unggul dalam kebersihan, kesehatan, dan keamanan

## 2. **Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS)**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi peserta didik, baik



potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Guru-guru Madrasah Aliyah Swasta merupakan guru-guru yang memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing dan mengajar. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik harus memiliki semua perangkat dan syarat yang dibutuhkan

Adapun jumlah tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Swasta adalah sebagai berikut :

**Tabel.1.7**  
**Tenaga Pendidik**

No	Tingkat Pendidikan	PNS		NON PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SLTA & D.I	-	-	-	-	-
2	D.II	-	-	-	-	-
3	D.III/SM	-	-	-	-	-
4	S.1	1	1	5	18	25
5	S.2	-	2	3	1	6
Jumlah		1	3	8	19	31

Kondisi tenaga kependidikan di MAS Thawalib Tanjung Limau sebagai berikut :

**Tabel 1.8**  
**Tenaga Kependidikan**

No	Tingkat Pendidikan	PNS		NON PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Bendahara	-	-	-	1	1
2	Pegawai TU	-	-	-	2	2
3	Pustaka	-	-	-	1	1
4	Guru BK	-	-	-	1	1
5	Penjaga Sekolah	-	-	-	1	1
Jumlah					6	6

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MAS Thawalib, sebagian besar berpendidikan Strata Satu (S1).

### **3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Swasta (MAS)**

Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus sebagai subjek dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggara

pendidikan untuk mengetahui jumlah siswa di MAS Thawalib dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.9**  
**Peserta Didik**

KELAS	SISWA		JUMLAH
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
X. Agama	7	4	11
X. IPA	5	3	8
XI. Agama	13	9	22
XI. IPA	11	5	16
XII. IPA	13	4	17
Jumlah	49	25	74

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta (MAS)

Sarana dan prasaran merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran pada pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di MAS Thawalib tersebut antara lain :

##### a. Data Ruang Kelas

- 1) Kelas X : 2 Ruang (Kondisi Baik)
- 2) Kelas XI : 2 Ruang (Kondisi Baik)
- 3) Kelas XII : 1 Ruang (Kondisi Baik)

##### b. Sarana dan Prasarana

- 1) Air Bersih : Mata Air
- 2) Listrik : PLN
- 3) WC : (ada/Rusak Ringan)
- 4) Telepon : Telkom

## c. Ruangan

**Tabel 1.10**  
**Kondisi Ruangan**

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5					
2	Perpustakaan	1					
3	R. Lab. IPA	1					
4	R. Lab. Biologi	-					
5	R. Lab. Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R.Lab. Komputer	1					
8	R.Lab. Bahasa	-					
9	R. Pimpinan	1					
10	R. Guru	1					
11	R. Tata Usaha	1					
12	R. Konseling	1					
13	Tempat Beribadah	1					
14	R. UKS	1					
15	Toilet	5					
16	Gudang	1					
17	R. Sirkulasi	-					
18	Tempat Olahraga	1					

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
19	R.Organisasi Kesiswaan	1					
20	R. Aula	1					
21	R. Lainnya	1					

## B. Hasil Penelitian

Temuan khusus ini penulis akan memaparkan data angket tentang evaluasi program Manajemen Berbasis Madrassah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau antara lain sebagai berikut:

### 1. Evaluasi *Context* (Konteks) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau

Evaluasi konteks menggambarkan tentang kondisi lingkungan yang dihubungkan dengan kebutuhan suatu program. Evaluasi ini menjelaskan tentang perencanaan program yang harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum program dilaksanakan. Penilaian dari sisi konteks dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Visi, Misi Madrasah, Pengelolaan Kepala Madrasah terhadap kebutuhan *Stakeholder*, Kepemimpinan, Sistem Informasi Manajemen Berbasis Madrasah, dan Kondisi Geografis.

Hasil olah data dari evaluasi terhadap konteks program manajemen berbasis madrasah kuesioner/angket yang digunakan penulis untuk mendapatkan data. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 1.10 berikut ini:

**Tabel 1. 11**  
**Hasil Evaluasi Keterlaksanaanya Konteks Manajemen Berbasis**  
**Madrasah**

NO	Pernyataan	N	Alternatif Jawaban			
			YA		TIDAK	
			f	%	f	%
1	Kepala Madrasah Aliyah memiliki visi, misi yang jelas dalam membangun perkembangan Madrasah kedepannya.	33	28	84.8	5	15.2
2	Telah terpenuhinya kebutuhan Stakeholder yang diberikan oleh Kepala Madrasah.	33	25	75.8	8	24.2
3	Kepala Madrasah mempunyai gaya kepemimpinan demokratis dalam mengambil keputusan.	33	23	69.7	10	30.3
4	Perkembangan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau.	33	28	84.8	5	15.2
	TOTAL	132	104	78,9	28	21,1

(Sumber :Data yang diolah)

Mengacu pada tabel 1.11, menunjukkan bahwa hasil dari analisis angket dan membandingkan dengan standar penilaian evaluasi, makadidapatkan beberapa indikator yang belum sesuai dengan standar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi konteks pada manajemen berbasis madrasah memperoleh persentase (78,9%) yang artinya sebagian besar perencanaan terhadap kebutuhan suatu program sudah terlaksana, dan sebagian diperoleh persentase (21,1%) yang artinya ada beberapa perencanaan program yang belum terlaksana. Untuk melihat tingkat ketercapaian dalam evaluasi input atau masukan terhadap manajemen berbasis madrasah dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Kategori ini ditunjukkan dengan persentase yang

diperoleh dari rata – rata persentasi. Setiap indikator yang di evaluasi dinilai dengan skala 0-100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.12**  
**Tingkat Ketercapaian Evaluasi Konteks Manajemen Berbasis**  
**Madrasah**

Jumlah Indikator	N	F	N	Persentase(P)	Kategori
4	33	104	132	78,9	Baik

(Sumber : HasilTabel 1.12)

Pada tabel 1.12 menunjukkan bahwa tingkat ketecapaian pada evaluasi konteks Manajemen Berbasis Madrasah yang direncanakan oleh kepala madrasah dapat dikategorikan dengan nilai baik.

## 2. Evaluasi *Input* (Masukan) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau

Evaluasi *input* (masukan) adalah dimana program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai program. Masukan-masukan yang ada akan diproses dan digunakan untuk kemudian dijadikan sebagai dasara pencapaian tujuan program. Penilaian dari aspek input ini digunakan untuk mengetahui, Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas, Sumber daya Tersedia dan Siap, Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi, Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi, dan Fokus pada Pelanggan (khususnya Siswa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.13

**Tabel 1. 13**  
**Evaluasi *Input* (masukan) Manajemen Berbasis Madrasah**

NO	Pernyataan	N	Alternatif Jawaban			
			YA		TIDAK	
			F	%	f	%
1	Tujuan Madrasah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah di MA Thawalib Tanjung Limau.	33	24	72.7	9	27.3
2	Kebijakan Pemerintah terkait dengan program Manajemen Berbasis Madrasah.	33	27	81.8	6	18.2
3	Sarana dan Prasarana serta guru yang ada memenuhi Standar dalam pendidikan.	33	26	78.7	7	21.2
4	Stakeholder yang ada memiliki kompetensi yang berkompeten dalam menjalankan tugasnya.	33	29	87.9	4	12.1
5	Kurikulum yang diterapkan memberikan implikasi yang penting dalam kemajuan peserta didik	33	24	72.7	9	27.3
6	Pembelajaran yang dirancang membuat peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.	33	25	75.8	8	24.2
7	Kepala Madrasah lebih fokus dalam memberikan layanan secara menyeluruh terhadap peserta didik.	33	28	84.8	5	15.2
	TOTAL	231	183	79.2	48	20.8

(Sumber: *Data yang diolah*)

Tabel 1.13 menggambarkan terlaksananya evaluasi input atau (masukan) terhadap manajemen berbasis madrasah yang terdiri dari beberapa komponen yaitu manajemen kurikulum, manajemen pendidik, manajemen hubungan dan masyarakat, manajemen sarana dan prasarana dan tenaga kependidikan. Pada tabel di atas hasil analisis angket memperoleh persentase keseluruhan (79%) yang artinya ada 6 indikator yang sudah terpenuhi atau dilaksanakan oleh guru, dan

sebesar (21%) atau 1 indikator yang tidak terpenuhi atau belum terlaksana oleh guru. Indikator tersebut adalah guru. Untuk melihat tingkat ketercapaian dalam evaluasi input atau masukan terhadap manajemen berbasis madrasah dapat di kategorikan dalam 5 kategori yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Kategori ini ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh dari rata – rata persentase. Setiap indikator yang di evaluasi dinilai dengan skala 0-100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.14**  
**Tingkat Ketercapaian Evaluasi Input Manajemen Berbasis Madrasah**

Jumlah Indikator	N	F	N	Persentase(P)	Kategori
7	33	183	231	79.2	Baik

(Sumber : Hasil Tabel 1.14)

Pada tabel 1.14 menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pada evaluasi input manajemen berbasis madrasah yang dilakukan guru dapat dikategorikan dengan nilai baik.

### 3. Evaluasi *Process* (Proses) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau

Evaluasi *process* (Proses) lebih menjelaskan mengenai pelaksanaan program. Penilaian dari sisi proses dalam penilaian ini lebih kepada implikasi, Proses Belajar Mengajar dengan Efektivitas Yang Tinggi, Lingkungan Madrasah Yang Aman dan Tertib, Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif, Memiliki budaya mutu, memiliki *Teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, Madrasah Memiliki Kewenangan, Partisipasi yang Tinggi dari Warga Madrasah dan Masyarakat, Madrasah Memiliki Keterbukaan (*Tranparansi*) Manajemen, dan Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.15 :



**Tabel 1.15**  
**Hasil Evaluasi Proses Program Manajemen Berbasis Madrasah**

NO	Pernyataan	N	Alternatif Jawaban			
			YA		TIDAK	
			f	%	f	%
1	Guru menyusun rancangan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.	33	24	27.3	9	27.3
2	Lingkungan Madrasah yang aman dan tertib	33	30	90.9	3	9.1
3	Tenaga Kependidikan yang efektif dalam menjalankan tugasnya	33	27	81.8	6	18.2
4	Budaya sekolah dapat meningkatkan mutu di MA Thawalib Tanjung Limau	33	23	69.7	10	30.3
5	stakeholder memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis.	33	22	66.7	11	33.3
6	Masyarakat (orang tua/wali/komite sekolah/warga disekitar sekolah) memberikan aspirasi terkait perkembangan pendidikan	33	29	87.9	4	12.1
7	Madrasah transparansi terhadap perkembangan keuangan madrasah kepada warga madrasah maupun masyarakat.	33	25	75.8	8	24.2
8	Kepala Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan terhadap Program Manajemen Berbasis Madrasah yang telah di tetapkan	33	23	69.7	10	30.3
	TOTAL	264	203	76.9	61	23.1

*(Sumber: Data yang diolah)*

Pada tabel 1.15 menggambarkan implikasi dari pelaksanaan program manajemen berbasis madrasah yang dilaksanakan oleh stakeholder. Pada tabel diatas hasil analisis angket memperoleh persentase keseluruhan sebesar (76.9%) yang artinya ada 6 indikator yang sudah terlaksana atau terpenuhi oleh guru, dan sebesar (23.1%) atau ada 2 indikator yang belum terpenuhi atau terlaksana.

Indikator tersebut adalah guru. Untuk melihat tingkat ketercapaian dalam evaluasi input atau masukan terhadap manajemen berbasis madrasah dapat di kategorikan dalam 5 kategori yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Kategori ini ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh dari rata – rata persentase. Setiap indikator yang di evaluasi dinilai dengan skala 0-100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.16**

**Hasil Evaluasi Proses Manajemen Berbasis Madrasah**

Jumlah Indikator	N	F	N	Persentase(P)	Kategori
8	33	203	264	76.9	Baik

(Sumber : Hasil Tabel 1.16)

Pada tabel 1.16 menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pada evaluasi proses manajemen berbasis madrasah yang dilakukan guru dapat dikategorikan dengan nilai baik.

**4. Evaluasi Produk (Hasil) Program Manajemen Berbasis Madrasah Di MA Thawalib Tanjung Limau**

Evaluasi produk digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian suatu program. keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan tiga indikator, yaitu pengaruh program, keunggulan program dan hal yang dilakukan setelah program berjalan. Penilaian dari aspek produk dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil prestasi baik akademik dan non akademik lulusan atau peserta didik yang

masih disekolah. Evaluasi proses program manajemen berbasis madrasah di MA Thawalib Tanjung Limau dapat dilihat pada tabel 1.17:

**Tabel 1.17**

**Evaluasi Hasil Program Manajemen Berbasis Madrasah**

NO	Pernyataan	N	Alternatif Jawaban			
			YA		TIDAK	
			f	%	f	%
1	Adanya prestasi akademik peserta didik	33	23	69.7	10	30.3
2	Adanya prestasi non akademik peserta didik baik tingkat kabupaten/kota ataupun provinsi.	33	24	72.7	9	27.3
3	adanya bentuk kemandirian yang dihasilkan setelah siswa lulus	33	23	69.7	10	30.3
	TOTAL	99	70	70.1	29	29.9

(Sumber : *Penelitian Lapangan*)

Tabel 1.17 menggambarkan hasil evaluasi dari program manajemen berbasis madrasah yang sudah terlaksana. Dari tabel diatas diperoleh persentase sebesar (70.1%) yang artinya ada dua indikator yang telah terpenuhi atau terlaksana oleh kepala sekolah dan guru, dan sebesar (29.9%) atau terdapat satu indikator yang belum terpenuhi atau terlaksana oleh guru dan kepala sekolah. Indikator tersebut adalah guru dan kepala sekolah. Untuk melihat tingkat ketercapaian dalam evaluasi input atau masukan terhadap manajemen berbasis madrasah dapat di kategorikan dalam 5 kategori yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Kategori ini ditunjukkan dengan persentase yang diperoleh dari rata – rata persentase. Setiap indikator yang di evaluasi dinilai dengan skala 0-100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.18**  
**Hasil Evaluasi Produk Manajemen Berbasis Madrasah**

Jumlah Indikator	N	F	N	Persentase(P)	Kategori
7	33	70	99	70.1	Cukup

(Sumber : Hasil Tabel 1.17)

Pada tabel 1.17 menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian pada evaluasi proses manajemen berbasis madrasah yang dilakukan guru dapat dikategorikan dengan nilai cukup.

### C. Pembahasan

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah, penilaian evaluasi yang dilakukan Manajemen Berbasis Madrasah yang merupakan kegiatan penting untuk kemajuan atau hasil yang dicapai madrasah dalam melaksanakan fungsinya rencana yang sudah disusun oleh masing-masing madrasah. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah program tersebut layak dilanjutkan, dibenahi, atau harus dihentikan. Sesuai dengan uraian diatas, evaluasi program manajemen berbasis madrasah yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau dibutuhkan tolak ukur sebagai alat untuk melihat sampai sejauhmana efektivitas dan efisiensi keberhasilan Manajemen Berbasis Madrasah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini tolak ukur yang digunakan adalah model CIPP.

Manajemen berbasis madrasah mulai dilakukan dari evaluasi *context, input, process, and product* yang terdiri dari pelaksanaan program yang dirancang, *input* (masukan) dalam pelaksanaan program, melihat bagaimana proses terlaksananya suatu program yang dirancang, hingga tindak lanjut suatu program yang telah dilaksanakan. Apakah program tersebut ditindak lanjuti, dibenahi, ataupun diberhentikan. Dari penelitian yang penulis lakukan, evaluasi program manajemen berbasis madrasah dengan menggunakan model CIPP yang terdiri dari *Context* (konteks), *Input*

(masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Pada tahap konteks (*Input*) yang dievaluasi terdiri dari gambaran dan kebutuhan stakeholder sudah terlaksana dengan baik diperoleh persentase (78,9%) yang artinya seluruh perencanaan terhadap kebutuhan suatu program sudah terlaksana, sebagian diperoleh persentase (21,1%) yang artinya ada perencanaan program yang belum terlaksana.

Pada tahap masukan (*Input*) yang dievaluasi terdiri dari komponen-komponen manajemen berbasis madrasah terdiri dari manajemen kurikulum, manajemen pendidik, manajemen kesiswaan, manajemen hubungan dan masyarakat, manajemen tenaga kependidikan, manajemen keuangan, dan manajemen layanan khusus. Sudah terlaksana dengan baik dan hasil persentase (79,2%). Tahap proses (*process*) yang terdiri dari implikasi program manajemen berbasis madrasah yang telah dirancang sebelumnya dengan baik dan diperoleh persentase (76,9%). Dan tahap akhir adalah hasil dari implikasi program manajemen berbasis madrasah yang terdiri dari prestasi akademik dan prestasi non akademik peserta didik telah dilaksanakan dengan cukup dan diperoleh persentase (70,1%).

Manajemen berbasis madrasah mengacu dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 51 ayat 1 bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah. Selain itu manajemen berbasis madrasah di semua satuan pendidikan formal semakin jelas dan tegas dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah melalui UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian kewenangan Pemerintah Pusat dan Otonomi Daerah. Dengan demikian terjadi pergeseran kewenangan dan keleluasaan dalam penyelenggaraan seluruh bidang kehidupan. Termasuk bidang pendidikan.

## 1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil analisis data membuktikan bahwa komponen konteks pada manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau berada dikategori baik dengan pencapaian persentase sebesar (78.9%) yang artinya sebagian besar perencanaan terhadap kebutuhan suatu program sudah terlaksana, dan sebagian diperoleh persentase (21,1%) yang artinya ada beberapa perencanaan program yang belum terlaksana. Manajemen berbasis madrasah adalah sebuah strategi untuk memajukan pendidikan dengan mentransfer keputusan penting memberikan otoritas dari negara dan pemerintah daerah kepada individu pelaksana di madrasah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2016) dengan judul Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri Di Aceh Timur. Menggunakan metode CIPP yang sama dengan penulis. Variabel yang diteliti oleh Zainuddin adalah kebijakan Pemerintah, Visi, Misi, dan Tujuan MAN Idi Rayeuk, dan Kebutuhan Masyarakat terhadap Madrasah. Sedangkan variabel yang penulis gunakan yaitu berupa Visi, Misi Madrasah, Pengelolaan Kepala Madrasah terhadap kebutuhan *Stakeholder*, Kepemimpinan, Sistem Informasi Manajemen Berbasis Madrasah, dan Kondisi Geografis.

## 2. Evaluasi masukan (*Input*)

Terlaksananya evaluasi input atau (masukan) terhadap manajemen berbasis madrasah yang terdiri dari beberapa komponen yaitu kurikulum, pendidik, hubungan dan masyarakat, sarana dan prasarana dan tenaga kependidikan. Pada tabel diatas hasil analisis angket memperoleh persentase keseluruhan (79.2%) yang artinya ada 6 indikator yang sudah terpenuhi atau dilaksanakan oleh guru, dan sebesar (20.8%) atau 1 indikator yang tidak terpenuhi atau belum

terlaksana oleh guru. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2016), menggunakan metode CIPP yang sama dengan penulis. Variabel yang diteliti oleh Zainuddin adalah Siswa, Daya Dukung Orangtua Siswa, Pembiayaan Madrasah, Kurikulum, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Pembelajaran, dan Administrasi Madrasah, dikategorikan tinggi. Sedangkan Memiliki Kebijakan, Tujuan, dan Sasaran Mutu yang Jelas, Sumber daya Tersedia dan Siap, Staf yang Kompeten dan Berdedikasi Tinggi, Memiliki Harapan Prestasi yang Tinggi, dan Fokus pada Pelanggan (khususnya Siswa), dikategorikan dengan baik.

### 3. Tahap proses (*Process*)

Implikasi dari pelaksanaan program manajemen berbasis madrasah yang dilaksanakan oleh stakeholder. Pada tabel diatas hasil analisis angket memperoleh persentase keseluruhan sebesar (76.9%) yang artinya ada 6 indikator yang sudah terlaksana atau terpenuhi oleh guru, dan sebesar (23.1%) atau ada 2 indikator yang belum terpenuhi atau terlaksana. Sebagai perbandingan data penulis mengutip data dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2016), juga menggunakan metode CIPP yang sama dengan penulis. Variabel yang diteliti oleh Zainuddin adalah Perencanaan Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Pembelajaran, Kegiatan Pengembangan Diri/*Ekstrakurikuler*, Supervisi dan Evaluasi, yang dikategorikan rata-rata pada tingkat relatif tinggi. Sedangkan variabel yang penulis gunakan yaitu berupa Proses Belajar Mengajar dengan Efektivitas Yang Tinggi, Lingkungan Madrasah Yang Aman dan Tertib, Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif, Memiliki budaya mutu, Memiliki *Teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, Madrasah Memiliki Kewenangan, Partisipasi yang Tinggi dari Warga Madrasah dan Masyarakat, Madrasah Memiliki Keterbukaan

(*Transparansi*) Manajemen, dan Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, yang dikategorikan dengan baik.

#### 4. Evaluasi Hasil (*Product*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, analisis data diperoleh persentase sebesar (70.1%) yang artinya ada dua indikator yang telah terpenuhi atau terlaksana oleh kepala sekolah dan guru, dan sebesar (29.9%) atau terdapat satu indikator yang belum terpenuhi atau terlaksana oleh guru dan kepala sekolah. Indikator tersebut adalah guru dan kepala sekolah. Output madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Pada umumnya output dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu output berupa prestasi akademik yang berupa lomba karya ilmiah remaja, cara-cara berfikir (kritis, kreatif, nalar, rasionalog, induktif, deduktif, dan ilmiah) dan output non akademik berupa keingintahuan yang tinggi, harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, toleransi, kedisiplinan, prestasi olahraga, kesenian dari para peserta didik dan sebagainya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2016), juga menggunakan metode CIPP yang sama dengan penulis. Variabel yang diteliti oleh Zainuddin adalah Hasil Belajar, Prestasi Non Akademis di MAN Idi Rayeuk, yang di kategorikan rata-rata pada tingkat relatif tinggi. Sedangkan variabel yang penulis gunakan yaitu berupa prestasi Akademik, dan Prestasi Non Akademik, di kategorikan dengan cukup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kab. Tanah Datar antara lain sebagai berikut :

1. Evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau yang dilakukan dengan model CIPP ditinjau dari aspek konteks tergolong dalam kriteria cukup, dimana sub variabel yang sudah sesuai berjumlah (78.8%) dan yang belum sesuai sebanyak (21,2%). Sub variabel yang sesuai antara lain visi, misi madrasah, pengelolaan kepala madrasah terhadap kebutuhan *Stakeholder*, kepemimpinan. Sedangkan sub variabel yang belum sesuai meliputi sistem informasi manajemen berbasis madrasah.
2. Evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau yang dilakukan dengan model CIPP ditinjau dari aspek input tergolong dalam kriteria cukup dimana (79%) sub variabel sudah sesuai dan (21%) sub variabel yang belum sesuai.
3. Evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau yang dilakukan dengan model CIPP ditinjau dari aspek proses tergolong dalam kriteria cukup dimana sub variabel yang sudah sesuai berjumlah (73%) dan yang belum sesuai sebanyak (27%). Sub variabel yang sudah sesuai antara lain manajemen kurikulum, manajemen pendidik
4. Evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau yang dilakukan dengan model CIPP ditinjau dari aspek produk tergolong dalam kriteria cukup. Dari tiga sub variabel (71%) dua diantaranya sudah sesuai. Sedangkan (29%) yang belum sesuai.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau dari 22 sub variabel yang sudah ditentukan tergolong dalam kriteria cukup, dimana persentase sub indikator evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau yang telah sesuai sebesar (77.2%) yang sesuai dan (22.8%) sub variabel lainnya belum sesuai.

## **B. SARAN**

Dari temuan diatas kiranya ada sedikit saran untuk sekolah, maupun peneliti selanjutnya :

1. Mengacu pada sajian simpulan, evaluasi program manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah Thawalib Tanjung Limau secara umum sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat, namun ada beberapa bagian komponen pendukung program yang kurang sesuai dengan standar, oleh karena itu peneliti merekomendasikan agar program dapat dilanjutkan dengan syarat harus direvisi melalui penyesuaian dan perbaikan pada beberapa bagian agar kualitas program menjadi lebih baik.
2. Kepala Madrasah untuk dapat melakukan dan meningkatkan kualitas program dan kebutuhan dari *Stakeholder*, agar seluruh komponen dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dan meningkatkan teamwork dalam membangun madrasah.
3. Bagi *Stakeholder*(Pemangku Kepentingan) agar dapat meningkatkan memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

4. Bagi peneliti, selanjutnya agar memperoleh temuan-temuan yang lebih spesifik pada setting penelitian maka diperlukan penelitian serupa dengan mempersempit fokus penelitian, yaitu peneliti salah satu komponen yang ingin diketahui secara mendalam. Selain itu, untuk menyempurnakan penelitian ini maka pihak lain dapat menambah wawasan bagi penemu lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Duhou. 2002. *School-Based Management*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Amra, Abhanda & Hamdilah Asran. 2018. *Manajemen Organisasi Era Modern*. Batusangkar:PRENAMEDIA GROUP
- Ananda, Rusyidi, dkk. 2017, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: PERDANA PUBLISHING
- Arbangi, dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: PRENAMEDIA GROUP
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmendri, 2012,*Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasa*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta
- Hafulyon, & Rahmi Fitria. 2015. Batusangkar : STAIN Batu Sangkar Press
- Minarti, Sri. 2012. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, J.Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Grasindo
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung:PT Refikaa Aditama
- Rukayah. 2016. Evaluasi Manajemen Berbasis Sukolah Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendiidkan* ISSN 2443-0544. Vol : 3, No. 2, Juli-Desember 2016 : 178-191
- Sudijono, Anas. 2005. *PengantarStatistikPendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Admisistrasi*. Bandung : CV Alfabeta
2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : ALFABETA
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : PT Rineka Cipta
2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Untuk Program Pendidikan dan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta:Rajawali Pers